

**HOUSEHOLD SURVIVAL STRATEGY GOLD PROSPECTOR
MOUNTAIN VILLAGE ACROSS RIVER DISTRICT TOAR K
UANTAN SINGINGI**

By: Novriadi

Email: Yadiyakinsimutuolang@gmail.com

Supervisor: Dra. Risdayati, M.Si

**Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Jl. HR. Soebrantas KM. 12.5 New Campus Pekanbaru Simpang Bina Widya**

ABSTRACT

Regency Kuantan District Singingi is located in Riau Province, Regency Kuantan Singingi rich in natural resources one of which is gold, to make panning for gold grains in this region as one of the people's livelihood to meet the needs of their daily lives.

Works as a gold prospector with an income that barely is hard to imagine with such conditions how they can afford welfare of the family, educate their children, and live with the necessities of life are now all hyper-expensive, the theory used is edi sunarto, about survival strategies, and research methods used are a qualitative approach with in-depth interviews.

The results showed that there are three strategies used to survive a gold prospector, namely: strategy of active, passive strategy and network strategy. Active strategy carried a gold prospector is to find another job, the family members to come to work and optimize available resources. Passive strategy carried a gold prospector that is by adopting a frugal life. Network strategy which carried gold panners are asked for help from family or neighbor

Keywords : *Strategy Active, Passive Strategy, Network Strategy.*

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP RUMAH TANGGA PENDULANG EMAS
DESA SEBERANG SUNGAI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Oleh : NOVRIADI

Email : Yadiyakinsimutuolang@gmail.com

Pembimbing : Dra. Risdayati, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. HR. Soebrantas KM. 12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru Pekanbaru

ABSTRAK

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, Kabupaten Kuantan Singingi kaya akan sumber daya alam salah satunya adalah emas, hingga menjadikan mendulang butiran emas di daerah ini sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Pekerjaan sebagai pendulang emas dengan pendapatan yang pas-pasan Sulit rasanya membayangkan dengan kondisi seperti itu bagaimana mereka mampu mensejahterakan keluarga, menyekolahkan anak-anaknya, serta bertahan hidup dengan kebutuhan hidup yang saat ini semua sudah serba mahal, teori yang digunakan adalah edi sunarto, tentang strategi bertahan hidup, dan metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi yang digunakan pendulang emas untuk bertahan hidup yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan pendulang emas yaitu dengan mencari pekerjaan lain, anggota keluarga ikut bekerja dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Strategi pasif yang dilakukan pendulang emas yaitu dengan menerapkan pola hidup hemat. Strategi jaringan yang dilakukan pendulang emas yaitu meminta bantuan kepada keluarga, ataupun tetangga

Kata Kunci : Strategi Aktif, Strategi Pasif, Strategi Jaringan.

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, Kabupaten Kuantan Singingi kaya akan sumber daya alam salah satunya adalah emas, hingga menjadikan mendulang butiran emas di Daerah ini sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Setiap manusia wajib memiliki sistem mata pencaharian dalam mensejahterakan hidup di masyarakat serta untuk memiliki kelas atau kedudukan tinggi jika mata pencaharian cenderung lebih baik¹.

Untuk potensi hasil tambang di Kuantan Singingi berdasarkan data dari Dinas Pertambangan mengungkapkan setidaknya ada sekitar 12.413,37 hektar lahan memiliki kandungan emas aluvial baik di daratan maupun diperbukitan. Emas aluvial adalah potensi emas dalam bentuk butiran yang ada di permukaan dan dekat permukaan yang sudah pernah menjadi tempat pencarian emas dimasa lalu dengan alat-alat sederhana oleh masyarakat.

Potensi emas butiran ini masuk dalam skala pertambangan rakyat dengan pengelolaan secara sederhana seperti mendulang yang di lakukan masyarakat di sungai yang ada di kabupaten kuantan singingi. Dengan adanya aktivitas masyarakat yang mendulang emas disungai, hingga merubah fungsi sungai bagi masyarakat. sungai dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai kegiatan antara lain transportasi, mck, dan kegiatan ekonomi. Sungai yang semula dapat diambil airnya untuk digunakan minum atau kegiatan harian,

transportasi, dan rekreasi kini sudah tidak dapat difungsikan seperti semula akibat sungai yang sudah tercemar.

Sebagian masyarakat yang bekerja sebagai pendulang emas disungai-sungai yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi hampir tersebar diseluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satunya adalah Kecamatan Gunung Toar yang penduduknya cukup banyak menggantungkan hidup sebagai penambang emas baik itu sebagai pendulang emas tradisional maupun sebagai pendongfeng (mencari emas dengan menggunakan alat mesin).

Hasil pra-survey yang di lakukan di Desa Seberang Sungai, bapak yusral dia selaku kepala desa mengatakan bahwa masyarakat Desa Seberang Sungai terdiri dari 251 kk, dengan jumlah keseluruhan penduduk 1052 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 550 jiwa, sedangkan jumlah perempuan sebanyak 502 jiwa. adapun yang jumlah penduduk yang bekerja sebagai pendulang emas adalah lebih kurang sekitar 20 jiwa, 13 laki-laki, adapun 13 dari laki-laki ini 7 di antaranya sudah berumah tangga dan mempunyai anak dan 6 lainnya adalah yang putus sekolah dan 7 perempuan (wawancara tanggal 14 februari 2017).

Kegiatan mendulang emas ini sudah lama di lakukan masyarakat Desa Seberang Sungai, ada yang sudah bekerja lebih dari 8 tahun yang lalu dan ada yang mulai mendulang sekitar 3 tahun lalu sebagai salah satu mata pencaharian untuk bertahan hidup. Emas: barang tambang yang termasuk logam mulia (berwarna kuning) dandi buat berbagai perhiasan; sesuatu yang

¹Koentjaningrat.1996. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. UI

berharga, sesuatu yang tinggi mutunya, bernilai uang harta duniawi².

Khusus untuk masyarakat Desa Seberang Sungai yang berprofesi sebagai pendulang emas sebagai penopang kehidupan rumah tangganya, biasanya mereka bekerja dari pagi sampai sore untuk mendapatkan butiran demi butiran emas, ada dari mereka bekerja seperti itu di karenakan sedikitnya emas yang di dapat dan ada pandangan dari mereka yang mengatakan bahwa buat apa pulang cepat-cepat sementara emas yang di dapat masih sedikit dan belum bisa untuk memenuhi kebutuhan untuk hari ini karena itu mereka bekerja sampai sore.

Untuk hasil yang di peroleh masyarakat ketika mendulang emas sama sekali tidak menentu atau masyarakat Desa Seberang Sungai menyebutnya soki sokian (rezeki). Mendulang emas seperti ini membutuhkan kesabaran dan ketekunan, ada dalam waktu sehari itu masyarakat Desa Seberang Sungai yang mendulang emas tidak mendapatkan hasil sama sekali. Hanya saja kalau nasib lagi mujur, masyarakat yang berprofesi sebagai pendulang emas mendapatkan satu bunci atau lebih setara dengan nilai jualnya empat puluh ribu rupiah. Dengan tidak menentunya pendapatan seperti ini maka kita tidak tau apa yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari.

Tempat-tempat mereka mendulang emas atau lokasinya cukup jauh dari Desa Seberang Sungai, lokasi terdekat adalah pangkolan dengan jarak tempuh untuk sampai ke lokasi ini Sekitar 10

menit. kemudian ada juga lokasi lainnya yaitu darek tapan di Desa Petapahan dengan perkiraan waktu untuk sampai ke lokasi sekitar 45 menit menggunakan sepeda motor. Kemudian tempat lainnya adalah rimbo pinang masak di kawasan Desa Teberau Panjang dengan jarak tempuh untuk sampai ke lokasi sekitar 1 jam.

Tuntutan kehidupan setiap orang berbeda-beda, pekerjaan sebagai pendulang emas dengan pendapatan yang pas-pasan membuat mereka kepala keluarga pendulang emas tidak mengandalkan satu pekerjaan saja, sehingga berbagai upaya dan strategi di lakukan dalam mengatasi masa-masa sulit ketika mereka tidak mendapatkan emas atau ketika mereka lagi tidak beruntung. Biaya pendidikan anak-anak, bulan puasa dan lebaran, biaya kesehatan, biaya tak terduga, dan kebutuhan hidup sehari-hari, nah bagaimana mereka meyanggupi semua itu.

Sulit rasanya membayangkan dengan kondisi seperti itu bagaimana mereka mampu mensejahterakan keluarga, menyekolahkan anak-anaknya, serta bertahan hidup dengan kebutuhan hidup yang saat ini semua sudah serba mahal, tapi meskipun dengan keadaan demikian nyatanya mereka mampu bertahan hidup dan tentunya mereka telah punya strategi hidupnya masing-masing dalam mengatasi hal-hal sulit seperti itu.

Melihat kenyataan inilah penulis tertarik memberi judul penelitian ini **“strategi bertahan hidup rumah tangga pendulang emas Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”**

²Ahmad A.K. Muda.2006. *kamus lengkap bahasa indonesia*.realiti Publisher.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil rumah tangga pendulang emas Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup rumah tangga pendulang emas Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil rumah tangga pendulang emas Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup rumah tangga pendulang emas Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Acuan pengembangan disiplin ilmu sosial pada umumnya dan studi sosiologi pada khususnya terutama dalam menyelesaikan pendidikan strata 1 jurusan sosiologi di fakultas ilmu sosial dan politik.
2. Sebagai bahan informasi/referensi bagi pihak lain yang ingin menulis permasalahan yang sama pada pada tempat atau lokasi yang berbeda

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi bertahan hidup

Strategi bertahan hidup menarik untuk diteliti sebagai suatu pemahaman rumah tangga mengelola dan memanfaatkan aset sumber daya dan modal yang memiliki melalui kegiatan tertentu yang dipilih. Secara harfiah dalam Kamus Besar Lengkap Bahasa

Indonesia, strategi di artikan sebagai cara atau siasat perang³.

Edi Suharto menyatakan strategi hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara, cara-cara tersebut dapat di kelompokkan dalam tiga kategori yaitu :

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga, strategi aktif yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya dengan melakukan aktifitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya)
2. Strategi pasif, yaitu strategi bertahan hidup dengan mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya) strategi pasif biasanya dilakukan dengan membiasakan hidup hemat, hemat yang dimaksudkan diartikan sebagai sikap berhati hati tidak boros dalam membelanjakan uang.
3. Strategi jaringan adalah yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, meminjam uang ke Kepala Desa, meminjam uang kepada Bank).

2.2 Defenisi konseptual

Dalam penelitian ini defenisi yang digunakan sebagai berikut :

³M.B.Ali dan T.Deli.1997.*kamus bahasa indonesia*. Bandung: Citra Umbara hal. 31

1. Pendulang emas adalah kepala keluarga yang bekerja mendulang emas untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
2. Strategi bertahan hidup yang dimaksud adalah suatu tindakan atau cara untuk bertahan hidup biasanya menggunakan sumber daya yang mereka miliki, menggunakan tiga strategi yaitu:
 - a. Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan pendulang emas di Desa Seberang Sungai dengan cara memanfaatkan sumber daya alam dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.
 - b. Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan pendulang emas di Desa Seberang Sungai dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur keuangan keluarga
 - c. Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan pendulang emas di Desa Seberang Sungai dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan, seperti meminjam uang ketika memerlukan uang secara mendadak.
3. Profil adalah gambaran tentang data diri narasumber mulai dari pendapatan perminggu, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengeluaran keluarga, lama bekerja, mulai bekerja, dan pekerjaan sebelum mendulang emas.

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah syarat utama dalam melakukan penelitian,

Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Seberang Sungai Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Selain memudahkan peneliti mendapatkan secara lengkap data yang diperlukan untuk penelitian ini. Disamping itu Desa Seberang Sungai dipilih atas beberapa pertimbangan yaitu salah satunya adanya keluarga yang bermata pencaharian sebagai pendulang emas untuk memenuhi kebutuhan hidup.

3.2 Narasumber Penelitian

Dalam pemilihan responden ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan responden dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriterianya yang di tentukan adalah sebagai berikut:

1. Sudah berkeluarga
2. Sudah mempunyai anak
3. Sudah lama bekerja sebagai pendulang emas minimal tiga tahun
4. Kondisi rumah yang masih semi permanen.

Masyarakat desa seberang sungai yang bekerja sebagai pendulang emas adalah sebanyak 20 orang setelah melihat kriteria-kriteria tersebut maka peneliti mengambil 5 orang responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi.

Dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti mengenai aktifitas-aktifitas masyarakat pendulang emas dan proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, dan mencatat kejadian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses dalam pengumpulan data secara Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

3. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti Sebagai data primer dari penelitian ini adalah hasil penyebaran kuesioner dengan Mahasiswa mengenai Pemanfaatan Bus Kampus Di Kalangan Mahasiswa Universitas Riau Di Pekanbaru”.

2 Data Sekunder

Data sekunder ini data yang diperoleh lembaga atau instansi tertentu, yaitu dari Rektorat bagian Kasubag Kemahasiswaan Universitas Riau atau instansi yang di peroleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisa data, dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan gambaran secara objektif tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴.

PEMBAHASAN

5.1 Profil

Narasumber NR

Narasumber berinisial NR berjenis kelamin laki-laki berumur 36 tahun, pendidikan terakhir NR adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). NR sudah bekerja sebagai pendulang emas selama 8 tahun yaitu mulai bekerja sekitar tahun 2009 sebagai pendulang emas, sebelum bekerja sebagai pendulang emas NR bekerja sebagai pencari kayu semina di hutan, kayu semina yang dicari NR adalah kayu yang sudah berumur sangat tua yang bagian dalamnya sudah mengeras dan berwarna merah, biasanya kayu ini digunakan untuk pagar membuat kebun, namun karena kayu semina yang dicari ini semakin sulit ditemui dan susah didapat oleh karena itu maka NR mulai beralih mencari pekerjaan yang lebih baik dari pencari kayu semina, pekerjaan yang dipilih NR yaitu sebagai pendulang emas, karena pada saat itu penghasilan dari mendulang emas sangat menggiurkan dan beberapa teman NR juga menggeluti pekerjaan sehingga NR memilih sebagai pendulang emas untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan berhenti menjalani profesi sebagai pencari kayu semina, seperti yang diungkapkan NR berikut ini :

*“Sabolun karojo
mandulang omeh ko abang
nyari kayu semina
dirimbo ma diak, tapi
lamo kalamoan dek kayu*

⁴Taylor, SJ dan R Bogdan. 1994. *Introduction To Qualitative Research Methods: The Search for Meanings*, second Edition

tu la jarang dan samakin sulik atau payah didapek mako abang baraliah karojo lai, kini ko la mandulang karojo, mulai nyo karojo mandulang omeh ko sekitar lobiah kurang sekitar 8 tahun yang lalu mulai dai tahun 2009” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

“Sebelum saya bekerja sebagai pendulang emas dulunya saya bekerja sebagai pencari kayu seminau dirimba, tapi karena lama kelamaan kayu yang dicari semakin sulit didapat dan ditemui maka saya beralih profesi sebagai pendulang emas, bekerja sebagai pendulang emas ini sudah saya jalani sekitar lebih kurang 8 tahun mulai dari tahun 2009” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

Penjelasan NR tentang tanggungan kepada peneliti tentang keluarga dan tanggungannya, Keluarga NR tergolong keluarga yang ekonominya dibawah atau miskin, hal ini dapat dilihat dari rumah yang ditempatinya masih tergolong sederhana, dinding rumah yang masih terbuat dari kayu serta atap rumah yang masih terbuat dari atap rumbia. Dan anak yang masih membutuhkan uang jajan dan masih kecil kecil yang membutuhkan uang banyak untuk sekolah, dan jarak antar anak pun berdekatan, sehingga NR tidak bisa menabung untuk masa depan

keluarganya, jangankan menabung, untuk kebutuhan sehari-harinya NR susah, seperti penjelasan NR berikut ini:

“Abg ingin manabuang diak untuak keluarga abg tautamo untuak anak abg dan sakolanyo, tapi baa po lay diak jangankan untuak manabung untuak kabutuhan sahai-hari jo abg payah dai kajo abg sabagai pandulang omah ko” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

“Abg ingin menabung untuk keluarga abg terutama untuk anak dan sekolahnya, tapi jangankan untuk menabung untuk kebutuhan sehari-hari saja abg susah dari kerja abg sebagai pendulang emas ” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

Kemiskinan yang dialami oleh NR dikarenakan pekerjaannya hanya sebagai pendulang emas dengan pendapatan yang tidak menentu walaupun bekerja mulai dari pagi hari sampai dengan sore kadang-kadang sampai rumah malam. Pendapatan yang tidak menentu tersebut yang membuat NR susah untuk menabung dan mencukupi kebutuhan hidup keluarga NR.

Untuk pendapatan dari hasil mendulang emas selama seminggu memang tidak menentu sama sekali, kadang-kadang ketika lagi beruntung NR bisa mendapatkan emas sebanyak 7-8 bunci perminggunya atau ketika tidak beruntung hanya mendapatkan 5-6 bunci saja perminggunya, dengan harga

jual satu bunci 40 ribu rupiah. Pendapatan yang tergolong kecil dan tidak menentu membuat NR sulit untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, karena untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut diperlukan biaya sekitar 300-350 ribu rupiah perminggunya. Hal ini terungkap dari pernyataan NR yang mengatakan :

“Kalau maharok piti mandulang yo tak kan cukuik do, untuk balanjo urang rumah jo saminggu habi piti dek nyo sekitar 300 ribu, tambah ntuak bayar hutang lai, olun balanjo anak sekolah jo ang lai ma, mano lo kan cukuik deknjo”
(Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

“Kalau hanya mengandalkan pendapatan dari hasil mendulang emas saja jelas tidak cukup dek, untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena selama satu minggu paling tidak pengeluaran saya sekitar 300 ribu rupiah”
(Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

Seperti pernyataannya, NR menyebutkan bahwa hasil dari mendulang emas tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, untuk belanja kebutuhan dapur perminggu, untuk jajan anak sekolah itu tidak cukup, tetapi kalau untuk kebutuhan makan lumayan mencukupi. NR bertahan dengan pendapatan dan pekerjaannya karena susah mencari pekerjaan sehingga NR masih bertahan dengan pekerjaannya sebagai pendulang

Emas yang pendapatannya kadang-kadang tidak menentu.

Berikut ini penjelasan NR tentang cara ia mulai bekerja mencari bunci perbuncinya emas, dengan semangat NR mulai menceritakan cara ia bekerja :

“dengan mengucapkan bismillahirohmanirrohim abg mulai menyekop bongkahan batu bercampur pasir dan dimasukan kadalam dulang, kamudian di putar-putar seirama dengan lenggokan tangan yang mamainkan, beko batu yang tercampur pasir manyisokan kalam dan dimasukkan kadalam baladi ” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

“dengan mengucapkan bismillahirohmanirrohim dengan semangatnya abg mulai menyekop bongkahan batu bercampur pasir dan dimasukan ke dalam dulang, kemudian di putar-putar seirama dengan lenggokan tangan yang memainkannya sehingga nanti batu yang bercampur pasir itu hanya menyisakan kalam dan di masukan kedalam ember. ” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

Penjelasan NR diatas tentang cara ia mulai bekerja atau langkah

langkah awal ia mulai pekerjaannya. Hal ini di lakukannya dibawah panas sinarnya dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga dibutuhkan tenaga yang ekstra serta ketahanan tubuh yang kuat ketika berada di bawah panasnya sinar matahari. Perlu kejelian dan ketelitaian dalam menggeluti pekerjaan mendulang emas, karena tidak semua orang bisa menyatukan bunci perbuncinya emas yang tercampur dengan pasir dan tanah, hanya orang-orang yang punya kemahiran tersendiri bisa menekuni pekerjaan mendulang emas tersebut. Ketika hari sudah mulai siang jam sudah menunjukkan sekitar jam 11 atau jam 12 sudah waktunya untuk NR untuk beristirahat dan berhenti sejenak untuk makan dan Sholat Suhur serta bekal yang telah disiapkan istri di bawahnya dari *rumah tadi*, seperti pernyataanya sebagai berikut :

“Beko kalau la ponek sekitar jam 11 atau 12 bawok bonti lai, bao istirahat lu manjalang sumbayang zuhur, dan jam sagitu tu poruik la mulai lo litak nak makan” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

“Nanti sekitar jam 11 atau 12 saya sudah berhenti mendulang emas, badan uda capek perut pun sudah lapar, saatnya makan dan lalu beristirahat dan melakukan Sholat Zuhur” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

Penjelas NR tentang
kegiatannya menngeluti pekerjaan

mendulang emas. Tidak pernah ada kata bosan dan malas-malasan dalam hidup NR sebab ia selalau semangat untuk mencari nafkah buat anak-anak dan istrinya. Ketika telah selesai beristirahat NR kembali lagi mengais atau mulai mencari rezeki dengan mendulang bongkahan batu bercampur pasir tersebut, sedikit demi sedikit dan itu yang dikumpulkan demi menggapai Rupiah atau mengumpulkan Rupiah dengan jumlah yang banyak dengan bunci [erbuncinya emas dibawah terik matahari, ketika badan sudah lelah dan hari sudah senja NR pun segera bergegas pulang kerumah dengan menghidupkan sepeda motor yang dikendarainya. Ketika sudah sampai di rumah NR pun sholat dan istirahat sejenak sambil menunggun waktunya makan bersama anak-anak dan istrinya, selesai jam makan sekitar jam 19.55 Wib NR keluar untuk berkumpul dengan bapak-bapak atau warga tetangga lainnya sesambil minum kopi diwarung dengan topik pembicaraan yang selalau ada dan berbeda tiap harinya. Ketika hari sudah menunjukkan sekitar jam 21.45 Wib NR pulang kerumah dan tidur begitulah aktifitas yang dilakukannya setiap NR setiap hari.

5.2.1 Strategi Aktif Narasumber NR

Pendapatan NR tergolong rendah tidak sebanding dengan kebutuhan keluarga yang begitu tinggi sehingga diperlukan berbagai upaya dan strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga agar tetap bisa bertahan hidup. Strategi aktif yang dilakukan NR adalah dengan ikut bekerja menjadi tukang bangunan dipembangunan umum, ketika ada proyek kecil dari desa seperti membuat jalan semenisasi saluran irigasi dan lain-lain. Hal ini

terungkap dari pernyataan NR yang mengatakan sebagai berikut :

“Karojo sampingan palingan ikuik jadi tukang bangunan untuak pembangunan jalan proyek desa kalau ado, ataupun mambuek saluran irigasi dan lain-lain” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

“Pekerjaan sampingan saya menjadi tukang bangunan di proyek, itu kalau ada proyek dari desa, pekerjaan biasanya membuat jalan semenisasi atau membuat saluran irigasi dan fasilitas lainnya” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

Batobo adalah sebutan untuk kegiatan gotong royong dalam mengerjakan sawah, ladang, dan sebagainya. Yang dilakukan oleh masyarakat desa seberang sungai. Batobo di lakukan untuk meringankan pekerjaan seseorang dengan demikian akan lebih cepat selesai dan lebih mudah. Batobo di dirikan dalam bentuk kelompok yang mempunyai seorang ketua untuk mengatur jadwal kerja setiap anggota, untuk upah yang di peroleh dari batobo adalah jika batobo di kerjakan sehari penuh maka upahnya adalah RP.50.000 tetapi jika hanya setengah hari maka upahnya RP.25.000

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup rumah tangga NR yaitu menerapkan strategi aktif dengan melakukan pekerjaan sampingan sebagai tukang proyek semenisasi jalan

serta pemanfaatan anggota keluarga dengan istrinya yang juga ikut bekerja batobo untuk menambah penghasilan keluarga.

5.2.2 Strategi Pasif

Narasumber NR

Sikap hemat lainnya yang di tunjukan keluarga NR adalah untuk jajan sekolah anaknya, seperti yang diungkapkan NR sebagai berikut :

“Abang kan konai dek balanjo anak sekolah jo ang ma, kadang kalau tak di agia piti balanjo nyo mancalengok jo ka urang, omua tak omua yo bahemat nyo ang nyo, di agia yang la SMP limo ribu untuk balanjo kalau yang ketek-ketek baduo du di agia tigo ribu dengan duo ribu ma sekalian untuk MDA nyo” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

“Ya kalau untuk uang jajan anak saya juga di hemat dek, dimana anak pertama yang kls 2 smp itu saya kasih 5000 perhari, sedangkan untuk anak kedua dan ketiga itu saya kasih uang jajan 3000 dan 2000 perhari” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

Sedangkan untuk kebutuhan lainnya seperti kebutuhan untuk membeli baju baru itu hanya di lakukan pada saat hari raya dan pacu jalur saja, seperti pernyataan NR yang mengatakan :

”Boli baju ndak kan torui jo ang do kan talobia piti tak ado, palingan kok boli baju sekali satahun nyo ma katiko pacu atau kan rayo” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

“Untuk membeli baju baru kami jarang, palingan pas lebaran atau gak ketika pacu jalur saja” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

Kebutuhan kesehatan merupakan kebutuhan yang harus segera di penuhi ketika seorang lagi sakit, ketika ada anggota keluarga NR yang mengalami sakit biasanya tidak di bawa ke dokter melainkan ke bawa ke dukun, seperti pernyataan NR yang mengatakan :

”Kalau ado anak bini yang sakik jo ang ma ndak tabao ka dokter do, piti tak ado jo ang do kan, beko banyak lo biaya, elok di bawo jo ka dukun, di tengok apo sakiknyo kan” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

“Kalau ada anggota keluarga yang sakit kalau di bawa ke dokter atau kerumah sakit kan biayanya mahal dek dan jauh lagi, biasanya saya bawa ke dukun saja karena obat yang dari dukun itu berasal dari tanaman-tanaman saja jadi tidak banyak biaya dan mudah mencarinya” (Wawancara

dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

Strategi pasif yang di lakukan NR adalah dengan berhemat makan lauk seadanya, menghemat jajan anak-anaknya, beli baju baru pas hari lebaran dan pacu jalur, berobat ke dukun ketika ada anggota keluarga yang sakit.

5.2.3 Strategi Jaringan Narasumber NR

Pendapatan yang tergolong kecil dan tidak menentu membuat NR sulit untuk mengumpulkan uang bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-haripun juga sulit dan sering kekurangan, sehingga ketika ada kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang secara mendadak NR sering mengalami kesulitan. Jika hal itu sudah terjadi mau tak mau Nr selalu berusaha mendapatkan uang, NR biasanya meminjam uang kepada orang yang kaya di kampung atau meminjam uang ke Kepala Desa, seperti yang di ungkapkan NR dalam pernyataannya sebagai berikut :

“Kalau paguno piti copek ado yang kan di bayar atau untuak boli kebutuhan yo cubo pinjam ka toke kalau ndak cubo pinjam ka kapalo desa” (Wawancara dengan NR, 23 Maret 2017 jam 16.15 Wib).

“Kalau keluarga saya lagi butuh uang secara mendadak biasanya saya meminjam kepada orang kaya di kampung seperti toke karet dan kalau toke karet tidak mau saya coba pinjam uang ke

kepala desa”
(Wawancara dengan NR,
23 Maret 2017 jam 16.15
Wib).

Strategi jaringan yang dilakukan keluarga NR adalah meminjam uang ke orang kaya di kampung seperti toke dan meminjam uang ke Kepala Desa apabila ada kebutuhan yang mendadak.

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang strategi bertahan hidup masyarakat rumah tangga pendulang emas di desa seberang sungai kecamatan gunung toar kabupaten kuantan singingi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata kepala rumah tangga yang bekerja sebagai pendulang emas di desa seberang sungai adalah tamatan SD, sudah bekerja lebih kurang 7-8 tahun yang lalu dan sebelum menekuni pekerjaan sebagai pendulang emas ada yang bekerja sebagai pemotong karet dan pencari kayu semina di hutan, namun karena harga karet murah dan kayu semina yang sulit di dapat mereka pindah pekerjaan sebagai pendulang emas demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Untuk keberangkatan pergi mendulang emas para responden berangkat sekitar jam 08.00 Wib dan pulang sekitar jam 17.30 Wib. Untuk hasil yang di peroleh selama satu minggu itu tidak menentu kadang-kadang ketika lagi beruntung mereka mendapatkan emas sekitar 7-9 bunci dengan harga satu buncinya sekitar 40.000.

Untuk pengeluaran selama satu minggu biasanya mereka menghabiskan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga sekitar 300-400. Uang sebanyak itu mereka gunakan untuk membeli kebutuhan makan selama satu minggu, belanja anak sekolah, bayar kredit pakaian, beli minyak motor untuk pergi mendulang dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Hambatan mereka berhenti bekerja sebagai pendulang emas adalah ketika ada hajatan, ada pesta pernikahan sanak saudara, ada kemalangan dan faktor alam.

2. Kemudian untuk strategi bertahan hidup rumah tangga pendulang emas desa seberang sungai menerapkan tiga strategi untuk bertahan hidup, dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga, yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang di lakukan oleh rumah tangga pendulang emas dengan cara mencari pekerjaan sampingan memanfaatkan potensi yang ada demi mememhi ketuhan hidup adapun strategi yang mereka lakukan adalah ada yang bekerja sebagai kuli bangunan, mendorong keluarga dengan ikut bekerja batobo dan memasukan pasir ke truk, mencari madu ke hutan, mencari rumput untuk ternak otang lain, sebagai tukang sinso, motong karet di kebun milik orang lain.

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang di lakukan oleh rumah tangga pendulang emas dengan cara menghemat segala pengeluaran keluarga adapun strategi yang mereka lakukan adalah makan dengan sambal seadanya,

menghemat jajan anak sekolah, beli baju baru sekali setahun yaitu pas pacu jalur kalau gak sebelum lebaran, tidak banyak kehendak, beli obat ke warung, berobat ke dukun dan di tengok apa sakitnya hal ini di lakukan demi menghemat pengeluaran dan lain-lain.

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang di lakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun tidak formal dengan lingkungan sosialnya misalnya dengan cara meminjam uang, adapu strategi jaringan yang di lakukan oleh rumah tangga pendulang emas desa sebarang sungai adalah dengan meminjam uang kepada toke, orang kaya di kampung, maupaun kepala desa jika ada kebutuhan secara mendadak.

6.2 Saran

1. Kepada para pendulang emas harus memiliki usaha yang lain untuk memperoleh penghasilan, karena penghasilan dari mendulang emas yang tidak menentu
2. Kepada pihak pemerintahan desa agar dapat lebih memperhatikan kesejahteraan para pendulang emas dengan cara memberikan penyuluhan kepada petani, agar lebih memiliki wawasan dan keterampilan sehingga bisa mendapatkan penghasilan yang maksimal
3. Kepada pendulang emas agar menjaga lingkungan atau kelestarian alam agar lingkungan tidak tercemar
4. Kegiatan pendulang emas secara hukum adalah ilegal maka disarankan peneliti kepada pihak pemerintah desa untuk

tidak memperbolehkan masyarakat mendulang lagi

5. Kepada pembaca dan peneliti yang ingin meneliti penelitian ini selanjutnya agar memperdalam penelitian ini karena penulis merasa belum sepenuhnya menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ahmad A.K. Muda.2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Realiti Publisher.

Amri Marzali. 2003. *Strategi perisan cikalong dalam menghadapi kemiskinan*.jakarta: yayasan obor indonesia.

Anselm Strauss. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.

Ben Agger, 2008. *Teori sosial kritis, kritik penerapan dan implikasinya*.Terjemahan : Nur Hadi, cetakan kelima, yogyakarta kreasi wacana.

Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta kencana.

Doyle Paul Johnson.1980.*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*.PT.Gramedia Pusaka.Jakarta.

Edi, Suharto 2009. *Kemiskinan dan perlindungan sosial di indonesia*. Bandung. Alfabeta

Eko prasetyo.2005. *orang miskin tanpa subsidi*.resist book.yogyakarta

M.B.Ali dan T.Deli.1997.*kamus bahasa indonesia*. Bandung: Citra Umbara

Harton, Paul. 1987. *Sosiologi*. Erlangga. Jakarta.

Koentjaningrat. 1996. *Metode penelitian masyarakat*. Jakarta. UI

Resmi Setia. 2005. *Gali tutup lobang itu biasa: strategi buruh dalam menanggulangi dari waktu ke waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga

Robert H. Lauer. 2003. *Perspektif tentang perubahan sosial*. PT Rineka cipta. Jakarta.

Sajogyo, 1998. *Dimensi kemiskinan, agenda pemikiran sajogyo. Kumpulan pemikiran sajogyo dengan editor: mukhtar sarman*. Pusat P3R-YAE

Sindang haryanto. 2012. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Scot dalam skripsi NurmanSetiawan, Mobilits penjual dawet banjarnegara di kota pekanbaru (pekanbaru, Universitas Riau, 2009)

Taylor, SJ dan R Bogdan. 1994. *Introduction To Qualitative Research Methods: The Search for Meanings, second Editon*

Wirosarjoo dalam skripsi Nurman Setiawan, Mobilits penjual dawet banjarnegara di kota pekanbaru (pekanbaru, Universitas Riau, 2009)

Skripsi :

Kartini putri pertiwi. 2010. *Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Di Desa Pulau Berandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Skripsi:

Universitas Riau.

M.Afandi. 2010. *Konsistensi Penambang Rakyat Di Desa Alang Kepayang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi.

Universitas Riau

Sujarwo .2009. *Strategi Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Desa Teluk Setimbul Kabupaten Karimun*. Skripsi: Universitas Riau

Mido Putra. 2012. *Pemerintah Kabupaten kuantan Singingi Dalam Pengendalian Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Tahun 2013-2015*.skripsi

Universitas Riau

Internet :

Zainal Abidin. 2015. *Strategi bertahan hiduppertani kecil di desa sindetlami kecamatanbesukkabupatenprobo linggo*.repository.unej.ac.id/